

PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA MELALUI MADING SEKOLAH

Robin, Sanif Sentosa, Benny Lim, Victor Saputra Ginting, Rafika Sari Br Sembiring
Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

ABSTRAK

Setiap siswa pada dasarnya memiliki potensi berupa bakat, minat, maupun kemampuan yang berbeda-beda. Potensi tersebut dapat ditumbuhkembangkan baik melalui kegiatan kurikuler maupun non kurikuler di sekolah. Kegiatan tersebut diharapkan juga dapat menumbuhkembangkan kreativitas siswa dalam berbagai hal termasuk menulis. Kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan kreativitas siswa dalam menulis melalui pengembangan mading sekolah. Kegiatan berbentuk pelatihan dan pmdampingan terhadap siswa SMKN 1 Beringin selama tiga bulan. Hasil yang dicapai melalui kegiatan abdimas ini siswa mulai tumbuh kembang kreativitas menulis dan jurnalistik sehingga keberadaan mading mulai berkembang. Disarankan kepada sekolah untuk terus memberikan motivasi, dukungan, dan pembinaan kepada siswa khususnya pengurus atau pengelola mading agar dapat terus berkembang selama-lamanya.

Kata kunci: *majalah dinding, kreativitas, pelatihan*

PERMASALAHAN MITRA

Mitra program pengabdian masyarakat ini adalah sebuah sekolah vokasi yakni Yayasan Pendidikan Bina Satria . Sekitar Tahun 1960 s.d. 1970, Masuk STM lebih baik dari pada masuk SMA. Hal tersebut dikarenakan tamatan STM disamping masih mudah mendapat kesempatan bekerja juga masih mudah untuk meneruskan ke Perguruan Tinggi Negeri. Pada waktu itu masih banyak Sekolah Teknik (ST) Negeri dengan lama sekolah 3 tahun yang hanya dapat melanjutkan ke STM saja (SMA tidak boleh), sementara jumlah STM sangat terbatas. Yayasan-yayasan swasta sangat sulit untuk mendirikan STM karena mahalnya sarana dan prasarana, terutama penyelenggaraan peralatan praktik dan workshopnya, Dalam suasana seperti itu munculah gagasan dan ide Bapak Ir. Ali Sugiono dan Ibu Hj. Tariani yang diprakasai oleh anak kandung dari bapak Ir. Ali Sugiono dan Ibu Hj. Tariani yaitu : Dra. Nuraini, Yusuf Sumartono, Ir. Rosita, Dra, Salmah, Dra. Evi Eliza, Ir. Eddy Suharsoyo, Ir. Eddy Suhartono untuk mendirikan sekolah Yayasan Perguruan Bina Satria. Dengan diawali dari mencari lokasi dan tempat yang sesuai dan cocok serta masih belum banyak sekolah STM, SMEA dan SMP di daerah tersebut, maka akhirnya menemukan tempat yang strategis tepat di pinggir jalan yang terletak di daerah Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan. Yayasan Perguruan Bina Satria secara resmi dibangun pada tahun 1987 dan mulai menerima

Siswa Baru untuk Tahun Pelajaran 1988/1989 yang terdiri dari unit STM (Sekolah Teknologi Menengah), SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi dan Akuntansi) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Yayasan Perguruan Bina Satria dikelola secara professional oleh Bapak Koordinator Yayasan Ir. Ali Sugiono dan Ibu Hj. Tariani.

Yayasan Pendidikan Bina Satria Medan yang bergerak dibidang pendidikan, didirikan dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Membantu dan turut serta mensukseskan pemerintahan dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan Nasional yaitu Mencerdaskan Kehidupan Bangsa
2. Membentuk manusia pembangunan Indonesia yang berpancasila, sehat jasmani dan rohani
3. Mengembangkan sistem belajar yang lengkap dan terpadu.
4. Mengembangkan potensi anak secara menyeluruh dan seimbang sesuai dengan minat, kebutuhan. tingkat perkembangan dan kemampuan anak.
5. Melanjutkan program sekolah yang telah berjalan baik.

Yayasan Pendidikan Bina Satria Medan mendirikan beberapa jurusan antara lain:

1. SMK TKR (Teknik Kendaraan Ringan)
2. SMK TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor)
3. SMK TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan)

4. SMK MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis)

VISI: “Terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) Ber-Profil Pelajar Pancasila Yang Berpengetahuan Dan Berketerampilan Di Masing-Masing Program Keahlian Dalam Menyikapi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK)”

MISI:

1. Menghasilkan Sumber Daya Manusia Yang Cerdas Dan Berkarakter Sesuai Dengan Profil Pelajar Pancasila (Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia, Kebhinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, Dan Mandiri)
2. Membangun *Link And (Super) Match* Dengan Pemerintah, Dunia Kerja, Dan Masyarakat.
3. Menghasilkan Peserta Didik Yang Mampu Berinovasi Dan Bersaing Di Era Global Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Serta Siap Untuk Bekerja, Melanjutkan Pendidikan, Dan Berwirausaha.
4. Menghasilkan Peserta Didik Yang Memiliki Budaya Kerja Sesuai Dengan Dunia Kerja.
5. Mendukung Peserta Didik Mendapatkan Kompetensi Standard LSP-P1 Dan/Atau LSP-P3

Keterbatasan dari kesediaan sumber bacaan menjadi salah satu penyebab kurangnya siswa dalam membuat sebuah karya tulis. Hal lain kurang berfungsinya layanan perpustakaan Yayasan Pendidikan Bina Satria Medan dengan baik, hal ini juga disebabkan karena beberapa faktor, yang meliputi: (1) kurangnya ketersediaan buku-buku yang menarik minat baca di kalangan siswa SMK, buku- buku yang ada cenderung lebih banyak yang berupa buku-buku pelajaran sekolah pada umumnya, (2) kondisi perpustakaan yang selalu sepi pengunjung dari siswa, (3) perpustakaan tidak berfungsi sebagai mana fungsinya. Selain itu, kurangnya kepercayaan diri dan motivasi belajar untuk membuat sebuah karya tulis pada siswa, khususnya dalam membuat sebuah mading.

Majalah dinding atau yang biasa diakronimkan menjadi mading adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Disebut majalah dinding karena prinsip dasar majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau yang sejenisnya.

Rubrik-rubrik yang biasanya ada dalam majalah dinding, antara lain: berita, editorial, opini, esai, profil, cerita pendek (cerpen), tekateki silang, komik, karikatur, resensi, dan perwajahan majalah dinding. Keberadaan mading di sekolah seringkali dianggap kurang penting dan juga tidak begitu terurus.

Padahal mading mempunyai banyak fungsi bagi para siswa/siswi, berikut beberapa fungsi mading di lingkungan sekolah, diantaranya: (1) sebagai media informasi, (2) sebagai wadah kreativitas siswa, (3) sebagai penumbuh minat para siswa/siswi dalam berkreatifitas, dan (4) sebagai media pendorong siswa dan siswi untuk membaca, menilai dan menanggapi (Asezao, 2012). Hal ini diperkuat oleh Nursito (1999) bahwa beberapa manfaat majalah dinding, yaitu: sebagai media komunikasi, wadah kreativitas, menanamkan kebiasaan membaca, pengisi waktu, melatih kecerdasan berpikir, melatih berorganisasi, dan mendorong latihan menulis.

Dengan demikian untuk menjawab permasalahan mitra perlu dikembangkan suatu media pembelajaran yang berupa mading agar papan mading tidak dibiarkan kosong. Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis dipandang perlu untuk memberikan pelatihan untuk membuat sebuah karya mading.

Terdapat beberapa alasan yang menjadi dasar dari pentingnya pembinaan bagi siswa dalam karya tulis dan pembuatan majalah dinding, yaitu:

1. Menjadi optimal eksplorasi potensi menulis dan kreaativitas siswa dalam rangka membangun budaya tulis diklangan siswa
2. Siswa dapat menghasilkan karya tulis dan karya majalah dinding yang dapat terbit secara berkala dan dibaca banyak orang pada lingkungan sekolah, dan
3. Siswa dapat memanfaatkan media sosial untuk publikasi karya-karyanya.
4. Terdapat keberlanjutan kegiatan menulis dan majalah dinding yang dikelola oleh siswa dengan pembinaann pihak sekolah (Hakim, 2018).

Keuntungan penting dalam pembuatan sebuah karya mading adalah dapat digunakan sebagai media peningkatan kreativitas siswa baik dalam menulis maupun menciptakan sebuah karya seni, serta juga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan sumber informasi bagi siswa dan guru dalam sekolah tersebut.

Tidak hanya itu, pembaca juga dapat memahami program yang sudah dijalankan oleh siswa untuk meningkatkan kualitas pada diri siswa. Selain itu juga, dapat memberikan manfaat pengisian papan mading yang sudah disediakan oleh sekolah agar supaya tidak dibiarkan kosong, karena papan mading tersebut bagaimanapun juga berfungsi sebagai bahan penyaluran kreativitas siswa.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan oleh tim abdimas adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan pembuatan mading, dengan materi: manfaat mading, pengorganisasian mading, bagian-bagian mading, peralatan dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan mading, pengertian dan fungsi layout, langkah-langkah pembuatan mading, hingga hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan mading.
2. Pelatihan tentang pengelolaan mading, dengan materi manajemen organisasi dan manajemen redaksional
3. Pendampingan dengan memberi tugas kepada siswa untuk membuat mading, pembimbingan, diskusi, dan evaluasi produk.

METODE PENDEKATAN YANG DITAWARKAN

Pendekatan yang dilakukan untuk penyelesaian masalah yang dialami mitra adalah dengan cara sosialisasi persahabatan. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama penjelasan tentang konsep dan teori-teori tentang pengembangan mading. Tahap ke dua meliputi:

1. Inovasi karya mading yang kekinian
2. Peningkatan kreativitas dalam pembuatan mading

PROSEDUR KERJA

Untuk itu, metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode lesson study. Tahapan dalam metode lesson study ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam program pengabdian ini meliputi:

- a. Tim pengabdian melakukan koordinasi, khususnya dalam menyusun materi

pelatihan yang akan disampaikan kepada audiens yaitu seluruh organisasi siswa atau OSIS dan guru Yayasan Pendidikan Bina Satria Medan. Serta melakukan koordinasi dengan mitra sekolah untuk menetapkan jadwal kegiatan pelatihan serta model pelaksanaannya.

- b. Menyusun materi untuk pelatihan. Materi pelatihan ini menjelaskan tentang pengertian, tujuan, manfaat, kelebihan, serta teknis pembuatan papan mading dan majalah sekolah.
- c. Penggandaan materi pelatihan oleh tim pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah disusun langkah-langkah perencanaan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan dalam program pengabdian sebagai berikut:

a. Pembuatan media pembelajaran papan mading

Dengan cara memeriksa kelengkapan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan papan mading. Alat yang digunakan terdiri dari: cutter, paku pines, gunting, double tape. Sedangkan bahan-bahan yang dibutuhkan meliputi: kertas folio berwarna, spidol, kertas manila, styrofoam, dan lem kertas. Majalah dinding atau mading adalah sebuah tipe house journal yang isinya berupa komunikasi antara sesama siswa dalam organisasi siswa atau OSIS dan berada di lingkungan Yayasan Pendidikan Bina Satria Medan. Bahan yang disajikan dalam papan mading dapat berwujud tulisan, gambar atau kombinasi dari keduanya. Pembuatan media pembelajaran majalah sekolah dilakukan dengan cara melakukan pendampingan pembuatan majalah sekolah yang dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- 1) Pelatihan Selama masa pelatihan, siswa diberikan pengarahan mengenai teknik-teknik jurnalistik yang baik dan benar, pelatihan fotografi jurnalistik, serta cara mendesain layout majalah semenarik mungkin. Lebih lanjut, tim pengabdian juga memberikan pelatihan yang terkait dengan wawancara kepada nara sumber.
- 2) Penugasan Tim pengabdian juga memberikan penugasan kepada siswa selaku mitra sekolah. Kegiatan penugasan dilakukan dengan meminta organisasi siswa atau tim osis untuk melakukan sebuah peliputan dengan tema yang sudah ditentukan. Dalam penugasan tersebut,

mitra juga dipantau oleh tim pengabdian agar tugas yang diberikan dapat dijalankan dengan maksimal.

- 3) Pendampingan Pada saat mengerjakan tugas untuk melakukan peliputan, siswa didampingi oleh tim pengabdian. Pendampingan tersebut dilakukan secara intensif dengan diskusi dan rapat koordinasi untuk mendapatkan naskah maupun tulisan yang bagus dan layak.
 - 4) Sumber daya Manusia Sumber daya manusia perlu diperhitungkan karena SDM-lah yang nantinya akan mengelola majalah sekolah dan menentukan eksistensinya di jagat jurnalistik sekolah. Bisa dicari dengan audisi atau penunjukkan siapa saja yang berkompeten dalam bidang jurnalistik. Jika memang ada ekstra kurikuler jurnalistik, maka kita bisa memberdayakannya. SDM yang dibutuhkan akan menempati posisi-posisi tertentu. Posisi tersebut dikenal dengan istilah struktur staf redaksi. Adapun susunan struktur dalam suatu redaksi majalah adalah pemimpin umum atau pelindung, penasihat, pembina, pemimpin redaksi, sekretaris, bendahara, dewan redaksi, distributor, dan additional crew.
 - 5) Rubrikasi Majalah sekolah adalah majalah yang hanya diterbitkan dan dikelola oleh sekolah. Keberadaan majalah sekolah penting bagi sekolah karena bisa berperan sebagai media penampung karya atau kreativitas siswa baik berupa tulisan, gambar, maupun keduanya dan sekaligus sebagai media komunikasi.
3. Tim pengabdian mendampingi audiens yaitu seluruh organisasi siswa atau OSIS Yayasan Pendidikan Bina Satria Medan yang bertanggung jawab dalam membuat papan mading dan majalah sekolah.
 4. Tahap refleksi Tahap refleksi dalam program pengabdian adalah:
 - a. Tim pengabdian dan mitra sekolah berdiskusi mengenai kekurangan yang harus diupayakan untuk merawat papan mading supaya tidak cepat rusak.
 - b. Tim pengabdian dan mitra sekolah berdiskusi mengenai upaya apa yang harus dilakukan agar papan mading terawat dan terhindar dari hujan dan panas.
 - c. Tim pengabdian dan mitra sekolah akan berdiskusi mengenai kelanjutan dan

rutinitas bagaimana cara memanfaatkan semaksimal mungkin majalah sekolah dan secara rutinitas mengganti hasil kreasi atau kreatifitas siswa dengan yang terbaru baik papan mading maupun majalah sekolah. Keberhasilan program pengabdian ini sangat dipengaruhi oleh peran aktif dari tim pengabdian dan mitra sekolah Yayasan Pendidikan Bina Satria Medan. Pada program ini, mitra adalah Yayasan Pendidikan Bina Satria Medan yang bertanggung jawab pada program pengabdian. Oleh karena itu, mitra dilibatkan sejak awal.

Berdasarkan kesepakatan awal, maka partisipasi mitra pada program ini meliputi beberapa hal berikut ini.

- a. Identifikasi masalah yang dihadapi oleh Yayasan Pendidikan Bina Satria Medan
- b. Turut menetapkan prioritas masalah yang akan diselesaikan
- c. Turut menetapkan program yang akan dijalankan
- d. Bersedia menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama program pengabdian berlangsung
- e. Bersedia untuk dimonitor setelah program selesai demi keberlanjutan dan keberhasilan

RENCANA PELAKSANAAN

Kegiatan abdimas dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan majalah dinding dan majalah sekolah. Pelaksanaan kegiatan abdimas sesuai dengan waktu yang telah disepakati yaitu pada bulan Mei 2024.

HASIL PROGRAM

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan praktek. Pelatihan dilakukan dalam waktu dua hari dan dilakukan dalam bentuk ceramah, dan diskusi. Sedangkan untuk pendampingan prakteknya bersama-sama dengan siswa-siswi untuk membuat mmajalah dinding sesuai dengan waktu yang disepakati. Program pengabdian masyarakat ini memperoleh hasil diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketrampilan dan kemampuan kreativitas siswa maupun guru dalam menulis karya tulis, meningkatkan minat membaca siswa, dan sekaligus meningkatkan akreditasi sekolah, hal ini terlihat dari hasil karya tulis

siswa maupun guru yang dipajang pada mading sekolah.

2. Dengan adanya mading sekolah dapat menampung kreativitas karya tulis guru maupun siswa, melatih mengembangkan penalaran siswa maupun guru melalui karya tulis, mengembangkan keterampilan melaporkan hasil penelitian dalam bentuk laporan, mengembangkan kemampuan kreativitas siswa maupun guru yang dapat digunakan dalam meningkatkan pola pikir siswa maupun guru.
3. Pendampingan tim abdimas dan mahasiswa PPL mewujudkan mading sekolah. Adapun langkah-langkah pembuatan mading sebagai berikut :
 - a. Membuat kerangka mading dengan menggunakan styrofoam .
 - b. Setelah kerangka mading jadi, dilapisi dengan kertas manila berwarna hitam untuk samping kanan, kiri, dan belakang dari kertas manila. Selanjutnya, dilem agar menyatu dengan styrofoam.
 - c. Menempelkan hasil karya tulis siswa baik itu berupa tulisan, gambar, maupun keduanya
4. Pendampingan Pembuatan Mading Sekolah, langkah-langkah dalam pembuatan mading sekolah sebagai berikut:
 - a. Membagi pengurus OSIS ke dalam beberapa kelompok. Kelompok-kelompok tersebut mendapat tugas untuk mengumpulkan karya tulis yang akan dimuat di majalah sekolah.
 - b. Tim abdimas dan mahasiswa PPL memilih karya tulis terbaik yang akan dimuat dalam mading sekolah

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil abdimas, dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, dan jajarannya harap membentuk kepengurusan majalah dinding sekolah agar tetap eksis di Yayasan Pendidikan Bina Satria Medan sampai kapanpun.
2. Guru harus berperan aktif mendorong siswa-siswi Yayasan Pendidikan Bina Satria Medan untuk berani menulis karya tulisnya sesuai rubrik yang ada di majalah sekolah, agar keberlangsungan majalah sekolah akan tetap terjaga sampai kapanpun.
3. Majalah sekolah hendaknya diterbitkan tiga bulan sekali atau empat bulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Asazeo. 2012. Fungsi Majalah Dinding (Mading) di Lingkungan Sekolah. Tersedia pada. <http://asezao.heck.in/fungsi-majalah-dinding-mading-dilingkun-2.xhtml> (diakses pada 17 januari 2013).
- Hakim, Lukman. 2018. Pelatihan Karya Tulis dan Majalah Dinding bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Madaniyah Jempong Ampenan Mataram. *Jurnal Tranformasi*, 14 (2). 101-110.
- Nursito. 1999. *Membina Majalah Dinding*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.